

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan mampu membangun bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang didalamnya untuk dapat bekerja secara maksimal, profesional, penuh tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan pemerintah secara bertahap misalnya dengan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru antara lain dilakukan dengan diadakannya penyertaan, pelatihan-pelatihan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Sebuah negara tidak akan mungkin bisa membangun negaranya apabila mutu pendidikan dan kesehatannya rendah. Oleh karena itu, titik fokus pembangunan suatu negara lebih ditekankan pada pembangunan kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan sebagai salah satu modal utama pembangunan. Kualitas pendidikan merupakan indikator keberhasilan pembangunan.

Salah satu langkah positif yang diambil oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah dengan mengadakan

penyempurnaan dalam setiap aspek pendidikan, baik disatukan pendidikan tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa (Ihsan: 4). Karena itu pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang kompleks yang menyangkut tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Anonimus (2003: 11), menyatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha dengan segala upaya melalui segala kegiatannya, terutama proses belajar mengajar, mengarahkan siswa pada tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berupaya secara optimal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan fungsi sekolah amatlah penting. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencetak sumber daya yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah, tidak terlepas dari

masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Merujuk pendapat Djamarah dan Zain (1995:128) menyatakan bahwa siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65%.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 hasil belajar yang dicapai siswa pada umumnya belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Nilai < 65	Nilai > 65	Jumlah Siswa
X 1	29	19	48
X 2	18	30	48
X 3	24	22	46
X 4	30	17	47
X 5	19	29	48
X6	29	19	48
Siswa	149	136	285
%	52,28	47,72	100

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 4 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi sebesar 65. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 136 siswa (47,72%) dari 285 siswa yang mendapat nilai >65, berarti 149 siswa (52,28%) memperoleh nilai <65. Siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti remedial atau perbaikan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

SMAN 4 Bamdar Lampung memiliki hasil belajar siswa yang bervariasi. Hasil belajar tersebut ada yang tinggi, sedang maupun rendah. Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) seperti intelegensi, minat, persepsi, sarana, sikap maupun faktor pribadi lainnya. Selain faktor internal, faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa misalnya kondisi keluarga, metode mengajar guru dan kompetensi guru.

Keterampilan Mengelola kelas merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan keterampilan mengelola kelas yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam keterampilan mengelola kelas, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa atau disebut juga faktor internal. Sebab persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas akan memberikan pengaruh positif bagi tercapainya hasil belajar siswa. Apabila persepsi siswa tentang keterampilan guru ekonomi dalam mengelola kelas positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh murid-murid seperti dengan tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan optimal, siswa akan lebih terlatih sehingga diharapkan pemahaman siswa

terhadap pelajaran ekonomi menjadi meningkat pula. Sebaliknya apabila persepsi siswa tentang keterampilan guru ekonomi dalam mengelola kelas negatif akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMAN 4 Bandar Lampung, saat ini keterampilan mengelola kelas yang digunakan oleh guru bidang study masih belum optimal hal ini terlihat ketidakmampuan guru untuk mengikutsertakan siswa dalam mengatur kelas dan menyampaikan materi pelajaran secara sistematis sehingga siswa sulit memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima materi tanpa ada interaksi yang baik dan aktif antara guru dan murid. Anak-anak cenderung pasif dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam interaksi edukatif yang memiliki berbagai peranan, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik yang membimbing, dan memberikan pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kinerja tinggi dalam menjalankan amanah keguruannya, yang memiliki kreativitas tinggi, yang selalu memikirkan bagaimana siswanya menguasai ilmu pengetahuan dengan cara siswa dan bukan dengan cara guru yang menyadari dengan kondisi yang dimiliki.

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk mencapai hasil atau keluaran maksimum dengan waktu dan usaha yang maksimum (Hamalik, 2003: 175).

Sementara menurut Sunaryo (2009: 10-11), mengatakan bahwa keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Jika guru menguasai berbagai keterampilan maka ia dapat menjelaskan materi dengan menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang secara otomatis membuat siswa menjadi tertarik dan antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada pencapaian hasil belajar. Sedangkan, Djamarah dan Zain (2006: 181), berpendapat bahwa proses belajar mengajar ada variasinya bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting dalam mengelola kelas. Keberhasilan pengelolaan kelas oleh guru merupakan syarat mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Keberhasilan pengelolaan kelas oleh guru bisa terlihat dengan tercapainya suasana kelas yang kondusif (menunjang) untuk proses belajar mengajar yang efektif tersebut. Adanya proses belajar mengajar yang efektif memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan pengajaran tercapai berarti hasil belajar yang diraih siswa sesuai dengan yang diinginkan.

Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang

baik. Persepsi siswa muncul dari proses pengamatan yang dilakukan oleh siswa terhadap kemampuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seorang guru, misalnya cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Jika siswa sudah menyukai cara guru dalam menyampaikan materi, secara otomatis mereka termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar dapat tercapai secara optimal. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi ini akan tercermin dari kemampuan dan sikap guru dalam kesiapannya sebelum mengajar yang berupa perangkat mengajar, proses pembelajaran di kelas, hingga pada proses penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa, bahkan hubungan interaksi sesama guru, interaksi dengan siswa di luar kelas, maupun hubungan antara guru dengan masyarakat dan orang tua/ wali siswa. Dari data yang dikumpulkan, sekitar 90% guru di SMAN 4 Bandar Lampung sudah berijazah S1. Namun pada kenyataannya jenjang pendidikan guru yang sudah sesuai dengan kebutuhan belum mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar tersebut adalah kehadiran media pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media juga harus diperhatikan kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan seperti yang dikemukakan oleh Sadirman (2008: 33), Peran media dalam pembelajaran membantu guru agar lebih

mudah dalam menyampaikan materi sehingga dapat dipahami dan dimengerti siswa dengan baik. Oleh karena itu pemilihan media harus diperhatikan kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media pengajaran yang sesuai dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan guru belum terlihat optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini terlihat ketika terjadinya proses belajar mengajar di kelas, bahwa ada beberapa siswa yang tidak fokus terhadap penjelasan-penjelasan guru karena kurangnya media yang digunakan guru dalam mengajar. Sehingga siswa yang tidak fokus terhadap penjelasan guru tersebut tidak dapat menguasai dengan baik materi atau bahan pelajaran yang diberikan. Bahkan, siswa tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar temannya. Media yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah hanya buku panduan dari sekolah, papan tulis, dan karton.

Apabila guru tidak menggunakan media lain dalam pembelajaran akan mengakibatkan proses belajar mengajar di kelas terhambat dan membuat siswa tidak fokus atas apa yang diajarkan oleh guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Untuk mengukur bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran di atas maka diperlukan penilaian siswa karena siswa yang merasakan, mengalami, dan melihat bagaimana proses belajar mengajar terjadi. Siswa akan

mengamati, memberikan gambaran, dan menanggapi guru mengajar di kelas sehingga untuk mengetahuinya dapat dinilai berdasarkan persepsi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diuraikan dengan mengambil judul **“Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah, hal ini tampak dari masih banyaknya siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Guru masih kurang memiliki keterampilan dalam mengelola kelas sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
3. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
4. Kurangnya keaktifan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
5. Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal sehingga tidak menunjang upaya peningkatan mutu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas (X1), pemanfaatan media pembelajaran (X2), dan hasil belajar ekonomi (Y) pada siswa kelas X semester ganjil di SMAN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar ekonomi kelas X semester ganjil di SMAN 4 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2011/2012 ?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMAN 4 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2011/2012 ?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi kelas X semester ganjil pada tahun pelajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar ekonomi kelas X semester ganjil di SMAN 4 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMAN 4 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2011/2012.
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi kelas X semester ganjil pada tahun pelajaran 2011/2012.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk :

1. Secara teoritis, memberikan informasi bagi peneliti dan untuk mengembangkan pengetahuan yang khususnya adalah pengetahuan tentang pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini digunakan bagi :
 - a. Siswa, sebagai salah satu cara untuk mengetahui persentase pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam

mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi.

- b. Guru, sebagai mediasi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran ekonomi di sekolah.
- c. Bahan informasi untuk perpustakaan, serta dapat mendukung bagi peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas (X1), pemanfaatan media pembelajaran (X2), dan hasil belajar ekonomi (Y).

2. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011/2012.